

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini digunakan untuk membantu peneliti agar secara langsung mendapat gambaran secara faktual dan akurat mengenai aspek kemitraan, sikap petani, serta evaluasi program terhadap kemitraan yang dilakukan antara PT.Pagilaran dengan petani kakao di Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo. Penelitian memfokuskan pada pemecahan masalah yang ada, dengan melakukan pengumpulan data, kemudian data disusun dan dianalisis.

#### **B. Metode Pengambilan Sampel**

##### 1. Penentuan wilayah penelitian

Untuk menentukan wilayah penelitian, dilakukan secara Area Sampling (*Cluster Sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi telah ditetapkan. Wilayah penelitian merupakan areal kemitraan PT. Pagilaran dan memiliki petani yang aktif dalam melakukan kemitraan. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo.

##### 2. Penentuan Responden

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel petani yang tergabung dalam kelompok tani mitra di setiap desa di

Kecamatan Samigaluh. Berdasarkan data dari Gudang Samigaluh, dari 7 desa di Kecamatan Samigaluh terdapat 3 desa yang memiliki kelompok tani mitra dengan PT. Pagilaran antara lain: Desa Banjarsari, Desa Ngargosari, dan Desa Pagerharjo.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel Kelompok Tani Dari Setiap Sampel Desa

Kecamatan	Desa	Kelompok tani	Populasi petani
Samigaluh	Banjarsari	Warusepuluh	60
		Jumlahan 12	70
		Jumlahan 13	40
		Banjarsari	50
		Balong	60
	Gerbosari	-	
	Kebon Harjo	-	
	Ngargosari	Tutngeroto	25
	Pagerharjo	Ngentak	40
		Jogolawan	40
Mendolo		30	
Purwoharjo	-		
Sidoharjo	-		

Pada Tabel 1 menjelaskan bahwa pengambilan sampel kelompok tani dilakukan secara *Cluster Sampling* yaitu dengan mengambil seluruh kelompok tani untuk dijadikan sampel yang terdapat di Kecamatan Samigaluh. Pengambilan sampel berdasarkan *Cluster Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Terdapat 9 kelompok tani untuk dijadikan sampel antara lain: Banjarsari diperoleh Warusepuluh, Jumlahan 12, Jumlahan 13, Banjarsari, Balong; Ngargosari diperoleh Tutngeroto; dan Pagerharjo diperoleh Ngentak, Jogolawan, Mendolo.

Proses pengambilan sampel dari masing masing kelompok tani dilakukan dengan *Metode Proporsional Sampling* yaitu pengambilan sampel yang jumlahnya ditentukan berdasarkan anggota petani dibagi dengan jumlah total petani. Jumlah sampel yang diambil dari masing-masing kelompok tani ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{pkt}{tps} \times jks$$

Keterangan :

- n* : Sampel yang akan diambil
- pkt* : Jumlah anggota kelompok tani
- tps* : Total populasi sampel
- jks* : Jumlah sampel yang telah ditentukan

Tabel 2. Proses Pengambilan Sampel Petani Dari Setiap Kelompok Tani

No.	Nama kelompok	Jumlah Populasi anggota kelompok tani	Sampel Petani
1.	Warusepuluh	60	6
2.	Jumlangan 12	70	7
3.	Jumlangan 13	40	4
4.	Banjarsari	50	5
5.	Balong	60	6
6.	Tutngeroto	25	2
7.	Ngentak	40	4
8.	Jogolawan	40	4
9.	Mendolo	30	3
	<b>Jumlah</b>	<b>415</b>	<b>41</b>

*Sumber: Unit Produksi Samigaluh, PT. Pagilaran, Diolah kembali*

Tidak semua populasi dijadikan sampel penelitian, penentuan sampel dilakukan berdasarkan informasi dari pengurus kelompok tani dan petugas lapangan dengan cara responden yang dipilih ditentukan oleh informasi tersebut. Total responden yang dijadikan sampel sebanyak 41 petani.

## **C. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari petani melalui kuisisioner yang didalamnya terdapat daftar-daftar pertanyaan dalam memperoleh informasi. Data primer yang dikumpulkan diperoleh dari kuesioner yang meliputi informasi profil dari responden (petani kakao) dan segala informasi yang berkaitan dengan pengisian kuisisioner menyangkut persepsi petani maupun evaluasi program kemitraan PT.Pagilaran dengan petani kakao

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mencatat data yang ada pada literature, buku-buku, instansi yang terkait dengan penelitian. Data sekunder meliputi data-data statistik baik dari kelompok tani, Badan Penyuluh Pertanian, Perusahaan kemitraan, serta Dinas Pemerintah Kabupaten Kulon Progo lainnya yang akan didokumentasikan. Informasi yang dikumpulkan terkait dengan demografi dan monografi lokasi penelitian, jumlah petani dalam sebuah kelompok, dan segala bentuk informasi data yang mendukung penelitian ini.

### **2. Teknik Pengambilan Data**

#### **a. Wawancara**

Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan data secara langsung dilokasi pelaksanaan penelitian atau wawancara. Teknik wawancara diajukan untuk menggali guna memperoleh data tentang identitas petani dan proses produksi

kakao. Wawancara akan dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan pada lembar kuisioner.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pengumpulan data untuk melihat secara langsung proses atau aktivitas dalam menjalankan usahatani kakao. Penggunaan teknik observasi atau pengamatan dimaksud untuk dapat memperoleh gambaran secara lebih jelas mengenai aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini.

**D. Asumsi Dan Pembatasan Masalah**

1. Penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari Maret - Mei pada tahun 2017
2. Sampel dalam penelitian ini adalah petani kakao yang aktif dalam melakukan kemitraan
3. Sampel yang diambil merupakan petani kakao yang tergabung dalam kelompok tani kemitraan

**E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Petani kakao adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani yang melakukan kerjasama mitra dengan PT.Pagilaran
2. Profil petani
  - a. Umur adalah usia petani yang diukur dalam satuan tahun
  - b. Pendidikan adalah pencapaian tingkat pendidikan petani kakao diukur dengan tingkatan tidak sekolah, SD, SMP, SMA

- c. Luas kepemilikan lahan adalah seluruh lahan yang digunakan untuk lahan pertanian baik milik sendiri ataupun menyewa, diukur dengan satuan m<sup>2</sup>
  - d. Pengalaman usahatani merupakan jangka waktu petani melakukan kegiatan usahatani, diukur dengan satuan tahun
  - e. Pengalaman bermitra merupakan berapa lama petani sudah menjalankan usahatani kakao dengan pola kemitraan diukur dengan satuan tahun.
3. Kemitraan adalah kerjasama yang dilakukan oleh PT. Pagilaran dengan petani kakao terdiri dari pembentukan kelompok tani oleh PT. Pagilaran, program bimbingan di kebun, penyuluhan, penetapan harga beli perusahaan, dan sistem pemasaran. Pola kemitraan ini dilihat dari beberapa aspek yaitu:
- a. Pembentukan kelompok tani oleh perusahaan PT. Pagilaran merupakan program kemitraan untuk mempermudah proses kemitraan antara petani kakao dengan PT. Pagilaran
  - b. Program bimbingan lapangan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di kebun untuk membantu petani dalam hal teknis.
  - c. Penyuluhan merupakan kegiatan penyampaian informasi dan pemberian materi seputar tanaman kakao.
  - d. Penetapan harga beli perusahaan merupakan harga beli output berupa biji kakao yang telah disepakati.
  - e. Sistem pemasaran merupakan alur pemasaran hasil produksi petani berupa hasil produksi kakao.
4. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui oleh pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian yang dilihat dari model *Decision Oriented*

*Evaluation* adalah model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang telah ditentukan

5. Persepsi petani kakao terhadap program kemitraan dengan PT.Pagilaran adalah tanggapan atau respon petani responden terhadap segala bentuk kegiatan dalam program kemitraan. Komponen program kemitraan yang dinilai meliputi: pembentukan kelompok tani kakao, Bimbingan lapangan, penyuluhan, penetapan harga, dan pemasaran hasil
  - a. Persepsi petani terhadap pembentukan kelompok tani merupakan tanggapan atau respon penilaian petani terhadap adanya pembentukan kelompok tani oleh perusahaan PT. Pagilaran, meliputi: pengetahuan, pelaksanaan program, akses informasi masing-masing dapat diukur dengan skor (5) Sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) Buruk, (1) Sangat buruk. Sedangkan Manfaat dapat diukur dengan skor (5) Sangat bermanfaat, (4) Bermanfaat, (3) Cukup bermanfaat, (2) tidak bermanfaat, (1) Sangat tidak bermanfaat.
  - b. Persepsi petani terhadap Bimbingan lapangan merupakan tanggapan atau respon penilaian terhadap kegiatan teknis dalam berkebun pada tanaman kakao, meliputi: Kebermanfaatan bagi petani dan pelaksanaan program, masing-masing dapat diukur dengan skor (5) Sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) Buruk, (1) Sangat buruk sedangkan frekuensi kegiatan dapat diukur dengan skor (5) Sangat sering, (4) sering, (3) cukup sering, (2) jarang, (1) sangat jarang

- c. Persepsi petani terhadap penyuluhan merupakan tanggapan atau respon penilaian terhadap pemberian materi tentang tanaman kakao dan pelatihan, meliputi : Kebermanfaatan bagi petani dan pelaksanaan program, masing-masing dapat diukur dengan skor (5) Sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) Buruk, (1) Sangat buruk. Frekuensi kegiatan dapat diukur dengan skor (5) Sangat sering, (4) sering, (3) cukup sering, (2) tidak sering, (1) sangat tidak sering. Materi dapat diukur dengan skor (5) Sangat sesuai, (4) Sesuai, (3) cukup sesuai, (2) tidak sesuai, (1) sangat tidak sesuai.
- d. Persepsi petani terhadap penetapan harga merupakan tanggapan atau respon penilaian petani terhadap penentuan harga, meliputi: Harga menguntungkan bagi petani dapat diukur dengan skor (5) Sangat menguntungkan, (2) Menguntungkan, (3) Cukup menguntungkan, (4) Tidak menguntungkan, (5) Sangat tidak menguntungkan. Kesesuaian harga dapat diukur dengan skor (5) sangat sesuai, (4) sesuai, (3) cukup sesuai, (2) tidak sesuai, (1) sangat tidak sesuai serta akses informasi masing-masing dapat diukur dengan skor (5) Sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) Buruk, (1) Sangat buruk
- e. Persepsi petani terhadap pemasaran merupakan tanggapan atau respon penilaian petani terhadap sistem pemasaran yang dilakukan dalam kemitraan, meliputi: Pengetahuan, dan sistem penjualan masing-masing dapat diukur dengan skor (5) Sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) Buruk, (1) Sangat buruk. Serta frekuensi penjualan ke perusahaan dapat diukur dengan skor (5) selalu, (4) sering, (3) cukup sering, (2) jarang, (1) tidak pernah.



6. Evaluasi program kegiatan adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi atau permasalahan yang timbul dari hasil pengamatan pada kemitraan antara PT.Pagilaran dengan petani kakao. Evaluasi program kemitraan dinilai berdasarkan 4 aspek yaitu aspek konteks, input, proses, dan produk.
- a. Evaluasi Konteks (*Context*) merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan dalam penentuan tujuan untuk memberikan gambaran dan rincian lingkungan, kebutuhan serta tujuan (*goal*). Evaluasi Konteks meliputi;
- i. Perencanaan kualitas dan kuantitas komoditi merupakan penilaian evaluatif terhadap persiapan pengelolaan budidaya mulai dari kualitas dan kuantitas yang akan dihasilkan, dapat diukur dengan skor (3) dilakukan dan sesuai, (2) dilakukan namun tidak sesuai, (1) tidak dilakukan dan tidak sesuai
  - ii. Perencanaan penetapan harga merupakan penilaian evaluatif terhadap penentuan harga jual dan beli yang saling menguntungkan, dapat diukur dengan skor (3) dilakukan dan sesuai, (2) dilakukan namun tidak sesuai, (1) tidak dilakukan dan tidak sesuai
  - iii. Perencanaan pemasaran kakao yang akan dihasilkan dalam kegiatan kemitraan merupakan penilaian evaluatif terhadap penentuan rencana pemasaran kakao yang dihasilkan, dapat diukur dengan skor skor (3) dilakukan dan sesuai, (2) dilakukan namun tidak sesuai, (1) tidak dilakukan dan tidak sesuai

- iv. Perencanaan pembinaan dan pelatihan merupakan penilaian evaluatif terhadap bimbingan dalam hal perawatan, penanggulangan penyakit dan cara proses panen, dapat diukur dengan skor (3) dilakukan dan sesuai, (2) dilakukan namun tidak sesuai, (1) tidak dilakukan dan tidak sesuai
- b. Evaluasi Input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi input meliputi;
  - i. Kesiapan petani dalam melakukan kemitraan evaluatif terhadap kesiapan petani, dapat diukur dengan skor (3) siap, (2) cukup siap, (1) tidak siap
  - ii. Adanya kepercayaan dari pihak yang bermitra merupakan penilaian evaluatif terhadap kepercayaan yang diberikan antar pihak, dapat diukur dengan skor (3) saling percaya, (2) cukup percaya, (1) tidak saling percaya
  - iii. Adanya komunikasi yang terbuka dari pihak yang bermitra merupakan penilaian evaluatif terhadap adanya keterbukaan dalam hal berkomunikasi antar pihak, dapat diukur dengan skor (3) ada, (2) kadang-kadang, (1) tidak ada
  - iv. Keterlibatan petani dalam pelaksanaan program-program kegiatan kemitraan merupakan penilaian evaluatif terhadap keaktifan petani dalam kegiatan kemitraan, dapat diukur dengan skor (3) aktif, (2) kadang-kadang, (1) tidak aktif

- v. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh petugas penyuluh pertanian lapangan merupakan penilaian evaluatif terhadap adanya program kemitraan berupa penyuluhan dan pelatihan, dapat diukur dengan skor (3) ada, (2) kadang-kadang, (1) tidak sama sekali
- c. Evaluasi Proses (*Process*) merupakan kegiatan evaluasi yang berkaitan dengan implementasi suatu program. Evaluasi program meliputi;
  - i. Kinerja petani dalam memenuhi kebutuhan pasokan ke perusahaan merupakan penilaian evaluatif terhadap kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan pasokan, dapat diukur dengan skor (3) bagus, (2) cukup bagu, (1) tidak bagus
  - ii. Kinerja petani dalam meningkatkan kualitas produk sesuai standart yang ditetapkan merupakan penilaian evaluatif terhadap peningkatan kualitas hasil produksi, dapat diukur dengan skor (3) bagus, (2) cukup bagus, (1) tidak bagus
  - iii. Frekuensi perusahaan dalam memonitor, mengevaluasi, dan memberikan pembinaan kepada petani kakao merupakan penilaian evaluatif terhadap intensitas pihak perusahaan dalam memonitor, mengevaluasi, dan memberikan pembinaan, dapat diukur dengan skor (3) 1x / bulan, (2), 1x / 6 bulan, (1)1x / periode kemitraan
  - iv. Kinerja perusahaan dalam menerima dan memasarkan komoditi kakao yang dihasilkan petani, dapat diukur dengan skor (3) bagus, (2) cukup bagu, (1) tidak bagus

- v. Kinerja perusahaan dalam melakukan pembayaran dapat diukur dengan skor (3) tepat waktu, (2) cukup tepat waktu, (1) tidak tepat waktu.
- d. Evaluasi Produk (*Product*) merupakan bagian dari evaluasi CIPP bertujuan untuk mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk meliputi;
- i. Peningkatan pendapatan usahatani setelah memanfaatkan kegiatan kemitraan merupakan penilaian evaluatif terhadap meningkatnya pendapatan petani melalui program kemitraan, dapat diukur dengan skor (3) meningkat, (2) tetap, (1) tidak meningkat
  - ii. Kemampuan petani dalam meningkatkan produksi pertanian merupakan penilaian evaluatif terhadap kemampuan petani dalam meningkatkan hasil produksi, dapat diukur dengan skor (3)mampu, (2) cukup mampu, (1) tidak mampu
  - iii. Perubahan kemampuan petani dalam mengelola hasil produksi kakao merupakan penilaian evaluatif terhadap kemampuan petani dalam mengelola hasil produksi, dapat diukur dengan skor (3)mandiri, (2) tetap, (1) menurun
  - iv. Kepastian pasar yang diperoleh petani dengan adanya kemitraan dengan perusahaan merupakan penilaian evaluatif terhadap jaminan pasar, dapat diukur dengan skor (3) pasti, (2) cukup pasti, (1) tidak pasti

- v. Kepuasan petani terhadap kegiatan program kemitraan merupakan penilaian evaluatif kepuasan petani terhadap program kemitraan, dapat diukur dengan skor (3)puas, (2) cukup puas, (1) tidak puas

## F. Analisis Data

1. Untuk mengetahui profil petani kakao di Kabupaten Kulon Progo dianalisis dengan menggunakan tabel dan diuraikan secara deskriptif untuk variabel umur, pendidikan, luas kepemilikan lahan, pengalaman bermitra
2. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap program kemitraan antara PT. Pagilaran dengan petani kakao dianalisis dengan menggunakan tabel dan diuraikan secara deskriptif. Sebelum mengukur persepsi petani pada program kemitraan, terlebih dahulu mengukur kategori per -indikator dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Interval (i) = \frac{Skor Max - Skor Min}{\sum Kategori}$$

Tabel 3. Kategori Persepsi Petani Kakao Terhadap Program Kemitraan Pada Masing-Masing Indikator

Skor rata-rata	Kategori
1 – 2,3	Tidak Baik
2,4 – 3,6	Cukup
3,7 – 5,0	Baik

Setelah diketahui skor rata-rata pada masing-masing indikator, kemudian dilakukan pengukuran aspek pada kategori persepsi. Untuk aspek persepsi terhadap kelompok tani mitra terdapat 4 indikator dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Kategori persepsi petani kakao terhadap kelompok tani mitra akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Persepsi Petani Kakao Terhadap Kelompok Tani Mitra

Skor rata-rata	Kategori
4 – 9,3	Tidak Baik
9,4 – 14,6	Cukup
14,7 – 20	Baik

Untuk aspek persepsi terhadap bimbingan lapangan terdapat 3 indikator dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Kategori persepsi petani kakao terhadap bimbingan lapangan akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Persepsi Petani Terhadap Bimbingan Lapangan

Skor rata-rata	Kategori
3 – 7	Tidak Baik
8 – 11	Cukup
12 – 15	Baik

Untuk aspek persepsi terhadap penyuluhan terdapat 4 indikator dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Kategori persepsi petani kakao terhadap penyuluhan akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategori Persepsi Petani Terhadap Penyuluhan

Skor rata-rata	Kategori
4 – 9,3	Tidak Baik
9,4 – 14,6	Cukup
14,7 – 20	Baik

Untuk aspek persepsi terhadap penetapan harga terdapat 3 indikator dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Kategori persepsi petani kakao terhadap penetapan harga akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Kategori Persepsi Petani Terhadap Penetapan Harga

Skor rata-rata	Kategori
3 – 7	Tidak Baik
8 – 11	Cukup
12 – 15	Baik

Untuk aspek persepsi terhadap pemasaran terdapat 3 indikator dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Kategori persepsi petani kakao terhadap pemasaran akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Kategori Persepsi Petani Terhadap Pemasaran

Skor rata-rata	Kategori
3 – 7	Tidak Baik
8 – 11	Cukup
12 – 15	Baik

Kemudian setelah diketahui skor rata-rata pada masing-masing kategori, maka selanjutnya dilakukan pengukuran secara keseluruhan. Berikut akan disajikan tabel untuk mengukur kategori secara keseluruhan.

Tabel 9. Kategori Persepsi Petani Secara Keseluruhan

Skor rata-rata	Kategori
17 – 39,7	Tidak Baik
39,8 – 62,4	Cukup
62,5 – 85	Baik

- Untuk mengevaluasi program kemitraan akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dan memberikan pertanyaan kepada PT. Pagilaran dan petani kakao. Kemudian jawaban dari sampel tersebut akan diskorsingkan berdasarkan pemberian skor atas evaluasi program kemitraan hasil penjumlahan seluruh skor dari masing-masing model evaluasi kemitraan antara PT. Pagilaran dengan petani kakao, dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Tabel 10. Skor Model Evaluasi CIPP Program Kemitraan Antara PT. Pagilaran Dengan Petani Kakao

No.	Model CIPP	Jumlah Parameter	Skor Nilai	Jumlah Penilaian
1.	<i>Context</i>	5	1 – 3	5 – 12
2.	<i>Input</i>	5	1 – 3	5 – 15
3.	<i>Process</i>	5	1 – 3	5 – 15
4.	<i>Product</i>	5	1 - 3	5 – 15
	Total	20		20 – 60

Hasil penilaian menghasilkan skor, dari skor tersebut akan ditentukan

kategori dari evaluasi program kemitraan rumus sebagai berikut :

$$Interval (i) = \frac{Skor\ Max - Skor\ Min}{\sum\ Kategori}$$

$$= \frac{60 - 20}{3} = 13,3$$

Tabel 11. Kategori Evaluasi Program Kemitraan Antara PT. Pagilaran Dengan Petani Kakao

Kategori	Skor indikator	Skor komponen	Skor keseluruhan
Tidak baik	1 – 1,7	5 – 8,3	20 – 33,3
Cukup	1,8 – 2,4	8,4 – 11,6	33,4 – 46,6
Baik	2,5 - 3	11,7 - 15	46,7 – 60